

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan sebuah problem sosial yang banyak terjadi di beberapa Negara. Kemiskinan yaitu sejauh mana kehidupan seseorang berada di bawah standar hidup minimum yang ditentukan oleh kebutuhan dasar manusia seperti sandang, gizi, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan pelayanan sosial.<sup>1</sup> Ditandai dengan ketertinggalan dan keterbelakangan tingkat kesejahteraan, pendapatan yang diterima rendah, kemampuan serta kesempatan mengembangkan diri terbatas.<sup>2</sup> Kemiskinan membatasi rakyat untuk mendapat pekerjaan yang layak, akses atas kebutuhan hidup seperti sandang, papan dan pangan serta kesehatan tidak terjangkau juga hak untuk berinovasi kurang terpenuhi.<sup>3</sup>

Kemiskinan menjadi masalah ekonomi paling mendesak untuk segera diatasi karena memiliki dampak negatif yang banyak. Kemiskinan menjadikan terhambatnya sumber daya manusia yang unggul, turunnya kualitas hidup dan juga dapat meningkatkan kriminalitas.<sup>4</sup> Pemerintah memprioritaskan masalah kemiskinan ini karena memang dari dulu belum dapat dituntaskan. Padahal pemerintah sudah sering memberikan kebijakan untuk menangani masalah kemiskinan ini. Seperti mengimplementasikan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Indonesia Pintar (PIP) serta masih banyak lagi.

Meskipun beberapa kebijakan pemerintah belum sepenuhnya dapat menangani masalah kemiskinan setidaknya dapat mengurangi jumlah kemiskinan. Mengurangi jumlah kemiskinan merupakan tujuan utama pembangunan berkelanjutan. Hal ini sangat diperlukan

---

<sup>1</sup> Sarah Nita Hasibuan, Bambang Juanda, and Sri Mulatsih, "Analisis Sebaran Dan Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kabupaten Bandung Barat," *Jurnal Agribisnis Indonesia* 7, no. 2 (2019): 79, <<https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jai.2019.7.2.79-91>>.

<sup>2</sup> Rahmi Yulia Putri, Zul Azhar, and Dewi Zaini Putri, "Analisis Kemiskinan Berdasarkan Gender Di Provinsi Sumatra Barat," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1, no. 2 (2019): 604.

<sup>3</sup> Ali Khomsan and others, *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 5.

<sup>4</sup> Dudi Septiadi and Muhammad Nursan, "Pengentasan Kemiskinan Indonesia: Analisis Indikator Makroekonomi Dan Kebijakan Pertanian," *Jurnal Hexagro*, 4, no. 1 (2020): 2.

untuk keberhasilan pembangunan ekonomi Negara. Pembangunan ekonomi ialah suatu proses untuk memajukan kesejahteraan penduduk di suatu daerah yang diukur dengan melihat penurunan tingkat kemiskinan.<sup>5</sup>

Tidak hanya dalam konteks ekonomi, Islam juga memandang kemiskinan adalah masalah yang krusial. Sejak zaman dahulu para tokoh agama mengajarkan untuk berupaya dalam memecahkan problematika tersebut. Islam sebagai *way of life* bagi masyarakat muslim telah memberikan banyak sumbangan terhadap aktifitas perekonomian dunia yang berimplikasi pada kesejahteraan penduduk.<sup>6</sup> Seperti QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: “Di depan dan di belakangnya (manusia) ada (malaikat) yang membimbingnya dan menjaganya secara terpisah atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah sifat seseorang kecuali Dia mengubah apa yang ada dalam dirinya. Allah menginginkan kejahatan bagi manusia, tidak ada yang bisa menyangkal hal ini. Dan tidak ada yang dapat melindungi mereka kecuali Dia”(QS. Ar-Ra'd:11).<sup>7</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah Swt telah berjanji untuk tidak akan mengubah keadaan dan juga martabat seseorang kecuali dia yang berusaha sendiri terlebih dahulu demi kehidupannya hingga pada akhirnya Allah mengubah sesuai porsi yang diterima. Ayat tersebut secara tidak langsung mengajarkan untuk senantiasa mandiri, bekerja keras serta meningkatkan

<sup>5</sup> Yolanda Oktaviani and Indanazulfa Qurrota A'yun, "Analysis of the Effect of Unemployment Rate, RMW, and HDI on Poverty Rates in the Special Region of Yogyakarta," *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 5, no. 1 (2021): 134, <<https://doi.org/10.18196/jerss.v5i2.11339>>.

<sup>6</sup> Siti Khayisatuzahro Nur and Dimas Herliandis Shodiqin, "Peran Nilai-Nilai Maqhasid Syariah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Tengah Pandemi Covid-19," *RIBHUNA: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 1, no. 2 (2022): 107.

<sup>7</sup> Muchlis Muhammmad Hanafi and others, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Penthasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 346.

kompetensi diri demi mengubah nasib. Tanpa usaha maka seseorang tidak akan mampu meningkatkan taraf serta kualitas hidupnya.

**Tabel 1**  
**Jumlah Kemiskinan di Kabupaten se-Karesidenan Pati**  
**Periode 2018-2022**

Tahun	Jumlah Kemiskinan	Jumlah Penduduk
2018	639.000	6.397.999
2019	508.500	6.366.720
2020	658.820	6.341.511
2021	675.190	6.269.802
2022	630.770	6.228.633

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah kemiskinan pada tahun 2018 tercatat 639.000 jiwa dan jumlah penduduk 6.397.999 jiwa. Pada tahun 2019 jumlah penduduk berkurang hingga 6.366.720 jiwa selaras dengan menurunnya jumlah kemiskinan yaitu 508.500 jiwa. Sementara pada tahun 2020 jumlah penduduk menurun hingga 6.341.511 jiwa akan tetapi jumlah kemiskinan malah meningkat hingga 658.820 jiwa. Diikuti tahun 2021 yang mana jumlah penduduknya menurun yaitu 6.269.802 jiwa dan jumlah kemiskinannya meningkat lagi yaitu 675.190 jiwa. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 dan 2021 Indonesia sedang menghadapi masa tersebarnya virus covid-19 yang mengakibatkan banyaknya kematian dan kesejahteraan penduduk berkurang. Akhirnya pada tahun 2022 jumlah penduduk menurun lagi 6.228.633 jiwa diikuti dengan turunnya jumlah kemiskinan hingga 630.770 jiwa. Meskipun mengalami penurunan namun belum mampu mencapai angka 500.000 jiwa jumlah kemiskinan seperti sebelum tersebarnya virus covid-19 di Indonesia.

Jumlah kemiskinan diduga dipengaruhi oleh banyak faktor seperti Indeks Pembangunan Manusia perspektif islam atau dikenal *Islamic Human Development Index*, jumlah penduduk dan juga tingkat pengangguran.

*Islamic Human Development Index* (I-HDI) merupakan sebuah alat efektif dalam menaksir angka pembangunan manusia dari sudut pandang Islam. I-HDI menaksir tingkat kualitas sumber daya manusia dan tingkat kesejahteraan berdasar pada terpenuhinya kebutuhan (masalah) dasar manusia.<sup>8</sup> I-HDI ini mempengaruhi

---

<sup>8</sup> Reni Mustika Putri and Karjadi Mintaroem, "Determinan Islamic Human Development Index (I-HDI) Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2014)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 7 (2019): 1412.

turunnya jumlah kemiskinan dilihat dari tingginya tingkat indeks. Apabila I-HDI tinggi berarti semakin terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, maka tingkat kesejahteraan meningkat dan berakibat turunnya jumlah kemiskinan.

Jumlah penduduk yaitu banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah tertentu serta pada periode tertentu. Jumlah penduduk memberikan kontribusi besar terhadap jumlah kemiskinan. Di mana apabila jumlah penduduk semakin banyak maka dapat mengakibatkan bertambahnya jumlah kemiskinan. Hal ini dapat terjadi apabila tidak seimbang proses produksi lahan pertanian dan lapangan pekerjaan dengan perkembangan pertumbuhan penduduk yang pesat. Namun jumlah penduduk yang banyak juga menambah banyaknya jumlah tenaga kerja maka dapat menurunkan jumlah kemiskinan karena dengan bekerja berarti membantu memenuhi kebutuhan hidup manusia dan pastinya dapat meningkatkan kesejahteraan.<sup>9</sup>

Yang terakhir adalah tingkat pengangguran, masalah ini sering dihadapi oleh berbagai negara. Badan Pusat Statistik ketenagakerjaan (BPS) mendefinisikan pengangguran adalah setiap orang yang berusia 15-64 atau dalam usia angkatan kerja masih belum/tidak memiliki pekerjaan. Dampak dari masalah ini adalah tingginya jumlah kemiskinan.<sup>10</sup> Jadi, jumlah kemiskinan akan menurun seiring dengan menurunnya tingkat pengangguran. Seperti data BPS 2022 yang menampilkan bahwa turunnya jumlah kemiskinan pada tahun 2022 salah satunya adalah karena penurunan tingkat pengangguran.<sup>11</sup>

Penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti terdapat *Research Gap* antara satu peneliti dengan yang lainnya, yaitu penelitian oleh Viollani<sup>12</sup> yang menyimpulkan bahwa terdapat

---

<sup>9</sup> Rapika Kesatriani Damanik and Selna Aprilia Sidauruk, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatra Utara," *Jurnal Darma Agung* 28, no. 3 (2020): 360.

<sup>10</sup> Kartika Berliani, "Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 2 (2021): 874.

<sup>11</sup> Putra M Akbar, "Tingkat Kemiskinan Belum Kembali Ke Level Sebelum Pandemi," *Republika* (Jakarta Utara, 2023), <<https://www.republika.id/posts/43256tingkat-kemiskinan-belum-kembali-ke-level-sebelum-pandemi>> diakses pada 6 November 2023 pukul 17.55 WIB.

<sup>12</sup> Kity Ayu Viollani, Siswanto, and Eko Suprayitno, "Pengaruh Islamic Human Development Index Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

pengaruh yang negatif dan signifikan *Islamic Human Development Index* terhadap jumlah kemiskinan. Berbeda dengan penelitian oleh Tamimi<sup>13</sup> yang menyimpulkan bahwa *Islamic Human Development Index* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap jumlah kemiskinan. Selanjutnya penelitian oleh Cahyani dan Muljaningsih<sup>14</sup> yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh jumlah penduduk yang signifikan terhadap jumlah kemiskinan. Berbeda dengan penelitian oleh Hilmi<sup>15</sup> yang menyimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah kemiskinan. Selanjutnya penelitian oleh Berliani<sup>16</sup> yang menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan. Berbeda dengan penelitian oleh Utami<sup>17</sup> yang menyampaikan hasil penelitiannya bahwa tingkat pengangguran terhadap kemiskinan memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Berdasarkan pentingnya tema yang diteliti, adanya Fenomena *Gap*, *Research Gap* dan juga saran dari peneliti sebelumnya yaitu oleh Amalia<sup>18</sup> yang menyarankan untuk menambah teori-teori dari pendekatan Islam yang berkesinambungan dengan kemiskinan. Maka dari itu peneliti ingin meneliti mengenai "Determinan *Islamic Human Development Index*, Jumlah Penduduk dan Tingkat

---

Dengan Pengangguran Sebagai Variabel Intervening," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 11 (2022): 5742.

<sup>13</sup> Khoirul Tamimi, Imsar, and Ahmad Muhaisin B Syarbaini, "Analisis Interaksi Dan Kontribusi Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Dan Islamic Human Development Index (I-HDI) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen* 19, no. 3 (2023): 686.

<sup>14</sup> Fauzaini Nanda Cahyani and Sri Muljaningsih, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Gresik," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 3, no. 1 (2022): 9.

<sup>15</sup> Hilmi and others, "Pengaruh Jumlah Penduduk Da Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2022): 26.

<sup>16</sup> Berliani, *Pengaruh Tingkat Pengangguran...*, 880.

<sup>17</sup> Nabila Dwi Utami, Rosiana Nurfalah, and Deris Desmawan, "Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2021," *EBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 3 (2022): 174.

<sup>18</sup> Alfii Amalia, "Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Ketimpangan Gender Terhadap Kemiskinan Di Sumatra Utara," *At-Tawassuth* 3, no. 3 (2017): 341.

Pengangguran terhadap Jumlah Kemiskinan” (Studi Pada Kabupaten se-Karesidenan Pati Periode 2018-2022).

Obyek penelitian yang digunakan peneliti adalah jumlah penduduk miskin di kabupaten se-Karesidenan Pati yaitu penduduk kabupaten Kudus, Jepara, Pati, Blora, Rembang dan Grobogan. Karena pada Kabupaten tersebut persebaran tingkat jumlah kemiskinan beragam, ada yang rendah dan ada yang tinggi. Sekaligus menjadi *novelty* penelitian ini karena peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Sumatra Utara.

Selain itu, *Novelty* dari penelitian ini yaitu terkait pada aspek syariahnya. Jika penelitian lain menghubungkan masalah kemiskinan hanya dengan indikator ekonomi umum namun dalam penelitian ini nantinya peneliti akan menambahkan aspek-aspek syariah dalam menguji, seperti variabel *Islamic Human Development Index*. Juga variabel jumlah penduduk dan tingkat pengangguran dilihat dari sudut pandang Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang tersebut, maka dapat ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Islamic Human Development Index* berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan?
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan?
3. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan?

## **C. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Islamic Human Development Index* terhadap jumlah kemiskinan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah kemiskinan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap jumlah kemiskinan

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan ide pengembangan sains mengenai determinan *Islamic Human Development Index*, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Kemiskinan.

- b. Hasil Penelitian ini diharapkan mampu difungsikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya terutama di lingkungan studi Ekonomi Syariah.
2. Manfaat Praktis
    - a. Dapat menjadi informasi kepada masyarakat terkait dengan jumlah penduduk miskin sebagai bahan pertimbangan supaya senantiasa terus berusaha serta bekerja keras demi mencapai kesejahteraan hidup.
    - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pemerintah untuk terus memikirkan kesejahteraan masyarakatnya.

### E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan tahapan penulisan yang berisi bagian awal hingga akhir.<sup>19</sup> Sistematika penulisan memuat alur pembahasan penelitian dari pendahuluan sampai penutup. Sistematika penulisan ini ditulis supaya dalam pembahasannya terfokus pada inti permasalahan yang diteliti dan tentunya tidak melebar ke masalah yang lain. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

#### 2. Bagian Isi

Bagian isi ini mencakup beberapa bab, yaitu:

Bab I Adalah Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

Bab II Merupakan Landasan Teori. Bab ini memuat Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir serta Hipotesis.

Bab III Adalah Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber dan jenis data, teknik analisis data serta definisi operasional.

Bab IV Merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang mencakup

---

<sup>19</sup> Widyatmike Gede Mulawarman and Nanda Noviyanti, "Manajemen Bahasa Penulisan Proposal Mahasiswa Nonkebahasaan," *DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya* 3, no. 1 (2020): 55, <<http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/49>>.

gambaran umum, analisis data melalui uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Dan juga pembahasan mengenai komparasi hasil analisis dengan teori/penelitian lain.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan adalah rangkuman yang diperoleh dari hasil analisis data dan pembahasan. Saran berisi tentang kekurangan dan perbaikan yang harus dilakukan di mana berkaitan dengan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka di mana berfungsi sebagai bahan rujukan dalam penulisan skripsi serta lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

